

# Pengaruh Return On Asset, Likuiditas, Corporate Social Responsibility, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

## *The Effect Of Return On Asset, Liquidity, Corporate Social Responsibility, And Earnings Management On Tax Aggressiveness*

Yati Alfiah<sup>1)</sup>, Akhmad Mulyadi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

E-Mail Penulis Korespondensi: [Akhmadmulyadi@umsida.ac.id](mailto:Akhmadmulyadi@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study was conducted to examine the effect of Return On Asset (ROA), Liquidity, Corporate Social Responsibility (CSR), and also Earnings Management on Tax Aggressiveness conducted in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019 to 2023. By using a quantitative approach and the data used is secondary data obtained from the company's annual report. The sampling technique was purposive sampling of 10 companies for five years, so that 50 observation data were obtained. The results showed that Return On Asset, Liquidity, Corporate Social Responsibility, and Earnings Management have an impact on Tax Aggressiveness. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 81.3% indicates that most of the variation in tax aggressiveness can be explained by these independent variables. These findings can provide input for company management, investors, and regulators in understanding the factors that influence corporate taxation strategies.*

**Keywords:** Return On Assets, Liquidity, Corporate Social Responsibility, Earnings Management, Tax Aggressiveness

**Abstrak.** *Dilakukannya penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh Return On Asset (ROA), Likuiditas, Corporate Social Responsibility (CSR), dan juga Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling terhadap 10 perusahaan selama lima tahun, sehingga diperoleh 50 data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset, Likuiditas, Corporate Social Responsibility, dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 81,3% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen tersebut. Temuan ini dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan, investor, serta pihak regulator dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi strategi perpajakan perusahaan.*

**Kata Kunci:** Return On Asset, Likuiditas, Corporate Social Responsibility, Manajemen Laba, Agresivitas Pajak

## I. PENDAHULUAN

Perpajakan memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. Selain sebagai sumber utama pendapatan suatu negara, pajak juga sebagai alat untuk mendistribusikan kekayaan secara lebih merata untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pajak juga berfungsi untuk membiayai program dan kegiatan pemerintah termasuk infrastruktur, Pendidikan, kesehatan, pertahanan dan pelayanan public lainnya. Akan tetapi pelaksanaan pembayaran pajak pemerintah bukanlah hal yang mudah diterapkan atau dipatuhi dari oleh kalangan masyarakat bahkan suatu perusahaan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemerintahan dan perusahaan atau masyarakat.

Perbedaan kepentingan antara pemerintahan dan masyarakat adalah salah satu faktor yang akan menyebabkan suatu perusahaan berusaha meminimalkan pembayaran pajak mereka melalui aktivitas agresivitas pajak yaitu suatu aktivitas yang dilakukan sebuah perusahaan guna meminimalisir beban pajak dengan cara perencanaan pajak/tax planning melalui jalan yang diperbolehkan pemerintah/legal (tax avoidance) maupun melalui cara yang tidak diperbolehkan oleh pemerintah/illegal (tax evasion) untuk memaksimalkan laba perusahaan.[1] Setiap perusahaan mengupayakan untuk membayar beban pajak sesedikit mungkin karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan sebagai wajib pajak dan pemerintahan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan banyaknya perusahaan yang melakukan aktivitas agresivitas pajak. Aktivitas ini dianggap menguntungkan bagi perusahaan akan tetapi berdampak pada penerimaan negara yang berasal dari pembayaran

pajak yang kurang maksimal, seperti yang kita lihat pada tabel target dan tingkat realisasi penerimaan pajak tahun 2019-2023 yang tersaji dibawah ini.

**Tabel 1.**  
**Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2019-2023**  
**(dalam Triliun Rupiah)**

<i>Tahun</i>	<i>Target (Miliar Rp)</i>	<i>Realisasi (Miliar Rp)</i>	<i>Presentase (%)</i>
2019	1.577,56	1.332,06	84,44
2020	1.198,82	1.069,97	89,25
2021	1.229,58	1.277,53	103,90
2022	1.716,76	1.506,90	87,78
2023	1.818,24	1.867,87	102,73

Sumber : Laporan Kinerja Direktorat Jendral Pajak 2019 - 2023

Sesuai dengan tabel yang tersaji diatas, dapat dilihat bahwa penerimaan pajak setiap tahunnya cenderung naik turun dan kurang maksimal. Salah satu faktor utama tidak tercapainya penerimaan pajak negara ini adalah karena adanya aktivitas agresivitas pajak yang sering terjadi di Indonesia. Meskipun pemerintah memfasilitasi cara penghindaran pajak yang legal namun pada dasarnya pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut terjadi. Adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan wajib pajak menjadikan realisasi penerimaan pajak lebih kecil dari pada target yang telah dibuat oleh pemerintah. Hal tersebut mengindikasi adanya aktivitas agresivitas pajak yang dilakukan oleh sebagian besar wajib pajak sehingga mempengaruhi penerimaan pajak di Indonesia belum mencapai target yang dibuat. Dalam konteks ini faktor yang mempengaruhi terjadinya aktivitas agresivitas pajak di perusahaan manufaktur Subsector *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), ada beberapa diantaranya adalah *Return On Asset*, Likuiditas, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Manajemen laba pada perusahaan.

*Return On Assets* (ROA) diduga dapat mempengaruhi sebuah perusahaan melakukan praktik agresivitas pajak. *Return On Assets* (ROA) menggambarkan seberapa tinggi asset sebuah perusahaan menghasilkan laba pada perusahaan tersebut. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Asset* Pada sebuah perusahaan maka semakin tinggi juga profitabilitas sebuah perusahaan tersebut. Pajak yang akan dibayar sebuah perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi juga otomatis akan semakin banyak.[2] Hal inilah yang menyebabkan *Return On Asset* akan berpengaruh terhadap praktik agresivitas pajak. Pengaruh ini sejalan dengan penelitian yang telah diungkapkan oleh [3] pada bidang manufaktur sedangkan pada bidang lain yaitu farmasi yang dilakukan oleh [4] mengungkapkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak menentang pendapat peneliti sebelumnya.

Faktor kedua yang mempengaruhi agresivitas adalah likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan bisa melunasi kewajiban hutang jangka pendek yang ada pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi kemungkinan juga akan memiliki tingkat pemasukan yang bersumber dari pendapatan yang baik sehingga memiliki nilai aktiva lancar yang mencukupi untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang mereka miliki.[5] Berbanding terbalik apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang rendah maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang rendah pula untuk menutup kewajiban lancar yang dimiliki. Sehingga perusahaan akan cenderung memungkinkan untuk melakukan praktik agresivitas pajak untuk memperbaiki likuiditas pada perusahaan tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan penelitian oleh [6] bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lebih rendah dari pada perusahaan yang lainnya maka akan lebih berusaha menghindari beban pajak dengan harapan arus kas dari perusahaan tersebut tetap stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] [8] bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, berlawanan dengan penelitian yang dijabarkan oleh [9] [10] yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Selanjutnya faktor ke-3 yang memiliki pengaruh dengan agresivitas adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), adalah salah satu cara yang sering digunakan suatu perusahaan agar mampu mendapatkan pengakuan dan penerimaan dari masyarakat melalui hubungan yang lebih baik dan untuk meningkatkan nama baik perusahaan, dengan mengungkapkan CSR perusahaan yang bersangkutan akan mendapatkan pandangan positif dari masyarakat bahwa perusahaan tersebut memiliki tanggungjawab dan simpati yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya, karena perusahaan tersebut memiliki kepedulian terhadap dampak ekonomi, lingkungan dan social atas aktivitas operasi perusahaan.[11] Masyarakat berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap dampak ekonomi, lingkungan dan social tidak akan melakukan agresivitas pajak yang akan menyebabkan kekurangan

pendapatan negara yang secara tidak langsung akan menyebabkan kerugian bagi masyarakat secara keseluruhan, sedangkan perusahaan yang tidak bertanggungjawab secara social dan lingkungan akan cenderung lebih besar kemungkinan akan melakukan agresivitas pajak yang akan berdampak pada penerimaan negara yang menjadi berkurang. Dalam penelitiannya,[12] Penelitian yang diungkapkan oleh beberapa peneliti sebelumnya[13] [14]menjelaskan bahwa CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh [15] [16]yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Menurut [17] faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap terjadinya praktik agresivitas pajak adalah manajemen laba. Pengertian dari manajemen laba merupakan usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan sengaja mengarahkan pelaporan atas laba sesuai yang diinginkan dengan tujuan tertentu dengan memperhatikan prinsip akuntansi yang semestinya.[18] Salah satu motivasi manajemen melakukan manajemen laba adalah motivasi pajak. Upaya manajemen laba seringkali dilakukan oleh perusahaan untuk membuat laba perusahaan lebih rendah dengan sengaja dengan tujuan meminimalisir biaya pajak yang dikeluarkan. Dalam kepentingan ini perusahaan memang akan diuntungkan karena pembayaran pajak yang lebih sedikit, akan tetapi dengan melakukan manajemen laba perusahaan akan menurunkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan karena telah merekayasa nominal pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh [17] [19] [20]menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [8] [13]menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Peneliti memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur *Subsector Food and Beverages* karena industri ini merupakan salah satu sektor yang signifikan di Indonesia. Industri makanan merupakan kebutuhan primer manusia, oleh karena itu sektor industri ini akan lebih bisa bertahan di kondisi ekonomi apapun. Seiring pertambahan jumlah penduduk di Indonesia tingkat konsumsi juga akan semakin bertambah. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk mengambil objek perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Dengan memfokuskan pada perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memberikan relevansi yang praktis karena hasil penelitian ini akan bisa berguna untuk investor, manajer, dan regulator di sector ini.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini ialah apakah *Return On Asset* (ROA), Likuiditas, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Manajemen laba akan berpengaruh pada perusahaan manufaktur *Subsector Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara *Return On Asset* (ROA), Likuiditas, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Manajemen laba akan berpengaruh pada perusahaan manufaktur *Subsector Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Penelitian ini dilakukan karena pada beberapa penelitian sebelumnya yang juga menggunakan variabel yang sama ditemukan beberapa perbedaan baik dari segi sektor maupun dari hasil yang diperoleh. Untuk itu peneliti ingin meneliti, memperkuat dan memastikan faktor apa saja yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Selain itu pajak merupakan sumber pendapatan negara yang signifikan dan masih sering dijumpai aktivitas agresivitas pajak yang masih menjadi fenomena utama di Indonesia karena terdapat cara yang dilegalkan oleh pemerintah. Penelitian ini lebih menarik karena pada penelitian sebelumnya seringkali hanya fokus pada satu variabel saja, sedangkan penelitian ini mengombinasikan 3 faktor sekaligus, yaitu keuangan, etika perusahaan, dan praktik akuntansi dalam variabelnya sehingga akan bisa memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang bagaimana beberapa faktor tersebut mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori yaitu teori agensi (*agency theory*) dan teori legitimasi. [21]Teori agensi merupakan hubungan yang melibatkan dua belah pihak yaitu antara pemerintah atau pihak principal dengan manager atau pihak agen. Manager diberi wewenang dan kepercayaan oleh pemilik perusahaan untuk mengelola kegiatan operasi perusahaan. Karena hubungan ini, mereka memiliki kepentingan yang berbeda satu sama lain, sehingga informasi yang mereka peroleh tidak efektif. Manager akan melakukan aktivitas sesuai dengan kehendak dari pemilik perusahaan. Pihaknya pun pasti tidak berkenan untuk membayar beban pajak yang besar, jadi pemilik perusahaan akan memberikan wewenang kepada manajer untuk mengecilkan beban pajak yang ada dalam perusahaan tersebut. Ini dapat mendorong praktik penghindaran pajak yang merugikan negara. Selanjutnya [22]legitimasi masyarakat adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen sebuah perusahaan untuk mengembangkan dan menumbuhkan kepercayaan public terhadap perusahaan tersebut. Teori ini memberikan penjelasan tentang hubungan sosial yang ada antara perusahaan dan pengungkapan sosial lingkungan. Perusahaan sangat menginginkan legalitas, dan ketika mereka memperolehnya, mereka akan menjadi lebih kuat dalam jangka panjang dengan mendapatkan dukungan masyarakat dan pasar saham yang positif.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### A. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Agresivitas pajak

*Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. Suatu perusahaan yang memiliki laba tinggi pastinya juga akan memiliki kewajiban membayar pajak yang tinggi pula. Akan tetapi karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah akan menyebabkan perusahaan ini mencari cara untuk membayar pajak seminimal mungkin dengan menerapkan praktik agresivitas

pajak. Oleh karena itu *Return On Asset* (ROA) memiliki kemungkinan akan berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan disebabkan oleh laba perusahaan yang juga tinggi.

**H1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak**

**B. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas pajak**

Likuiditas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek yang mereka miliki. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki pendapatan yang baik untuk menutupi kewajiban yang dimiliki. Semakin baik likuiditas pada perusahaan berarti semakin rendah pula kemungkinan perusahaan tersebut melakukan praktik agresivitas pajak. Sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah akan memiliki potensi untuk melakukan agresivitas pajak. Perusahaan melakukan agresivitas pajak untuk meminimalisir beban pajak yang dibayarkan untuk membayar kewajiban lancar mereka.

**H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas pajak**

**C. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Agresivitas pajak**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggungjawab perusahaan terhadap konsumen. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR yang tinggi dianggap memiliki stigma yang baik dimasyarakat dan dianggap mampu bertanggungjawab terhadap konsumen dan terhadap lingkungan social. Sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat CSR yang rendah dianggap tidak bertanggungjawab terhadap konsumen maupun lingkungan social. Stigma inilah yang mempengaruhi suatu perusahaan melakukan agresivitas pajak atau tidak. Karena perusahaan yang memiliki tanggung jawab yang tinggi tidak akan melakukan praktik agresivitas pajak begitupun sebaliknya.

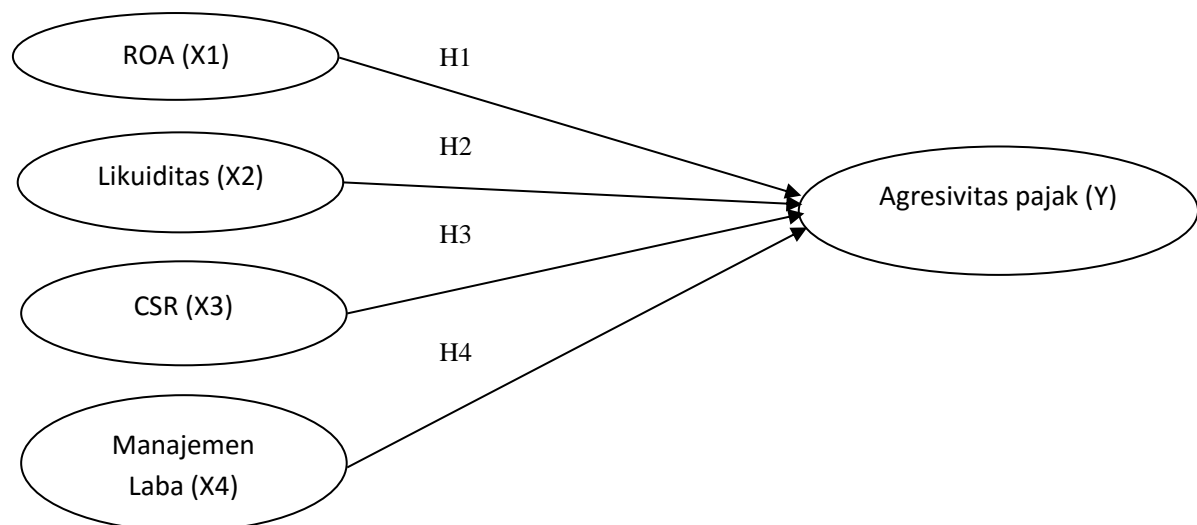
**H3 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Agresivitas pajak**

**D. Pengaruh Manajemen laba terhadap Agresivitas pajak**

Manajemen laba merupakan usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan sengaja mengarahkan pelaporan atas laba sesuai yang diinginkan dengan tujuan tertentu dengan memperhatikan prinsip akuntansi yang semestinya. Manajemen sengaja melakukan manajemen laba untuk meminimalisir beban pajak yang akan timbul. Semakin banyak laba yang dihasilkan maka semakin banyak pula beban pajak suatu perusahaan, begitupula sebaliknya.

**H4 : Manajemen laba berpengaruh terhadap Agresivitas pajak**

Dari uraian diatas, maka rerangka konseptual dapat digambarkan seperti dibawah ini :



Keterangan :

—————> Pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

## II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif, data yang akan digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019 sampai dengan 2023. Pemilihan periode 5 tahun kebelakang ini bertujuan untuk membandingkan keadaan keuangan perusahaan selama 5 tahun terakhir.

### A. Indikator Variabel :

**Tabel 2.**  
**Indikator Variabel**

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Agresivitas pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$	Kurniawati, 2019 [1]
2.	Return On Asset (X1)	$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Hielda Farista 2022[2]
3.	Likuiditas (X2)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Liani dan Saifudin, 2020 [3]
4.	Corporate Social Responsibility (X3)	$CSR_i = \frac{\sum x_{vi}}{ni}$	K. Setiorini, F. Fitri, K. Nawang, C. Pandu, 2022 [4]
5.	Manajemen Laba (X4)	$\Delta E = \frac{Eit - Eit - 1}{MVEt - 1}$	Mar atun Kariimah dan Rini septiowati, 2019 [5]

### B. Populasi dan Sampel

Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan beberapa kriteria tertentu.[6] perusahaan yang akan diambil adalah yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan manufaktur sub-sektor food and beverage yang terdaftar di BEI
- Perusahaan yang menggunakan nilai tukar rupiah
- Perusahaan yang mengungkapkan CSR
- Perusahaan yang tidak rugi selama 5 tahun terakhir

**Tabel 3.**  
**Pemilihan sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sector food and baverage yang terdaftar di BEI	26
2.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR	(13)
3.	Perusahaan yang tidak terjadi rugi selama 5 tahun terakhir	(3)
<i>Jumlah sampel terpilih</i>		10
<i>Total sampel penelitian 10 perusahaan x 5 tahun</i>		50

Hasilnya menunjukkan bahwa 10 perusahaan dipilih sebagai sampel untuk pengamatan selama 5 tahun dari 2019 hingga 2023. Dengan demikian, total laporan keuangan tahunan yang dijadikan sampel penelitian adalah 10 laporan keuangan tahunan, dikalikan dengan 5 tahun pengamatan sehingga menghasilkan 50 laporan keuangan tahunan.

### C. Jenis dan Sumber Data

Menggunakan jenis data kuantitatif yang dimaksudkan untuk menguji hasil sementara yang sudah ditetapkan. Sedangkan, sumber data yang diambil di penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan dalam industri makanan dan minuman yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan teknik non probability sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling bertujuan untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili dan sesuai dengan kriteria dan tujuan yang diinginkan oleh peneliti.

## E. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk diuji. Uji asumsi klasik meliputi empat jenis pengujian sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah data yang terdapat dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Graphical Analysis (Grafik P-plot) dan analisis statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan kriteria berikut :

1. Grafik P-plot : Jika titik-titik data mengikuti garis diagonal atau mendekatinya, maka data berdistribusi normal.
2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test : Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) harus harus  $> 0,05$  untuk menyatakan data berdistribusi normal.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji terjadi atau tidaknya perbedaan varian residual antar pengamatan. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik scatterplot dengan kriteria berikut:

1. Jika titik-titik pada grafik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik membentuk pola tertentu, seperti bergelombang, melebar, atau menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Multikolinieritas

Memiliki tujuan untuk menguji terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Model regresi bisa dinilai baik bila didalamnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) jika:

1. Nilai tolerance  $\geq 0,10$ , dan
2. Nilai VIF  $\leq 10$ .

### d. Uji Autokorelasi

Dilakukan untuk menguji apakah ada kesalahan yang mengganggu pada periode t dengan kesalahan yang mengganggu periode berjalan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah Durbin-Watson yang ditransformasi dengan uji Cochrane-Orcut. Dimana agar dapat dikatakan tidak terjadi korelasi adalah  $du < 4 - du$ .

## F. Uji Hipotesis

Uji asumsi klasik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi ( $R^2$ ) dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).

### a. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi ( $R^2$ )

Pada dasarnya Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0 hingga 1. Berikut ini penjelasannya:

1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi variabel dependen.[7]
2. Nilai  $R^2$  yang besar menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen.

### b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Berikut penjelasannya:

1.  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima sehingga  $H_0$  ditolak.
2.  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak sehingga  $H_0$  diterima.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan atau annual report perusahaan yang kemudian diuji dan diolah menggunakan alat uji SPSS, guna melengkapi penelitian ini penulis mengambil data bagian laporan keuangan, laporan pertanggungjawaban dan ikhtisar kinerja saham perusahaan. Penelitian ini memiliki 5 variabel yaitu 4 variabel Independen (*Return On Asset*, *Liquiditas*, *Coporate Social Responsibility*, dan *Manajemen Laba*) dan 1 Variabel Dependen (*Agresivitas Pajak*). Total perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan dengan masing-masing perusahaan 5 tahun sehingga menghasilkan 50 data.

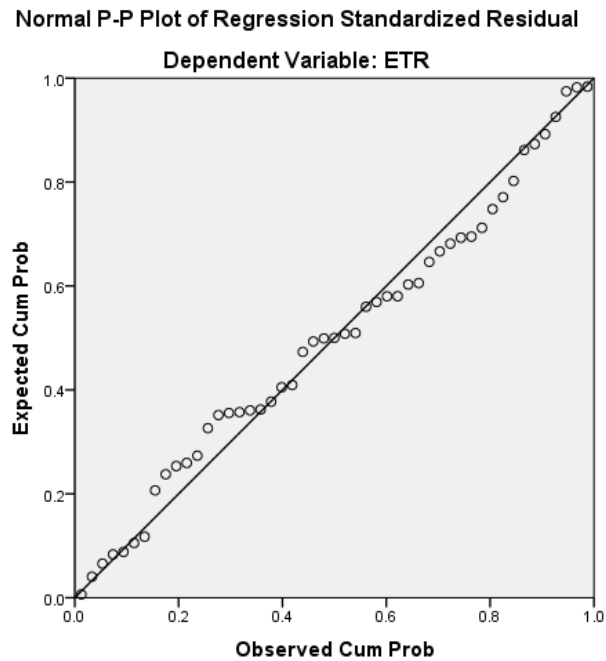
## HASIL UJI ASUMSI KLASIK

### A. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan Graphical Analysis (Grafik P-plot) dan analisis statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

#### a. Grafik P-plot

Gambar 1



Dapat dilihat dari gambar 1 diatas, titik-titik data mengikuti garis diagonal atau mendekati garis diagonal. Hal tersebut menggambarkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Gambar 2

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01003894
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.076
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

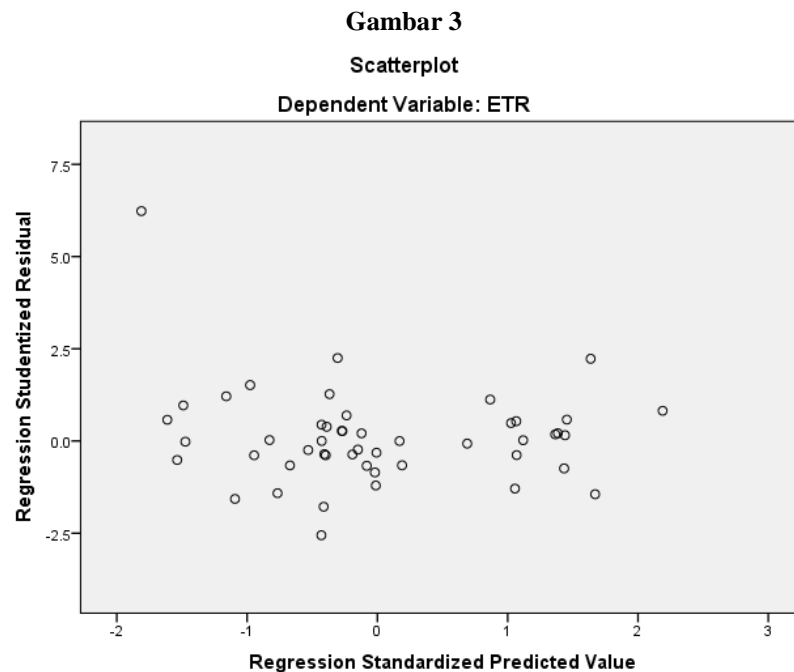
Dari gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

## B. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji terjadi atau tidaknya perbedaan varian residual antar pengamatan. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik scatterplot



Berdasarkan gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa pola tertentu, tidak membentuk pola tertentu, seperti bergelombang, melebar, atau menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## C. Uji Multikoloniaritas

Bertujuan untuk menguji terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila didalamnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas.

**Gambar 4**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.147	.013		11.172	.000		
ROA	-.017	.005	-.217	-3.131	.003	.883	1.133
CR	.001	.000	.206	3.055	.004	.933	1.072
CSR	.086	.015	.467	5.628	.001	.617	1.620
MANAJEMEN LABA	.288	.063	.379	4.605	.000	.626	1.598

a. Dependent Variable: ETR

Dari gambar 4 diatas terlihat bahwa nilai *Tolerance* >0,10 dan nilai *VIF* <10. Sehingga kesimpulannya adalah hasil interpretasi dari ROA, CR, CSR, dan Manajemen Laba tidak terjadi multikoloniaritas.

#### D. Uji Autokorelasi

Dilakukan untuk menguji apakah ada kesalahan yang mengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan yang mengganggu periode berjalan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki gejala autokorelasi.

**Gambar 5**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 <sup>a</sup>	.813	.796	.01049	1.762

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, CSR, MANAJEMEN LABA

b. Dependent Variable: ETR

Uji autokorelasi yang digunakan adalah Durbin-Watson yang ditransformasi dengan uji Cochrane-Orcut. Dimana agar dapat dikatakan tidak terjadi korelasi adalah  $du < dw < 4 - du$ . Dimana data penelitian ini nilai  $Du$  adalah 1.7214, nilai  $Dw$  adalah 1.762 sedangkan  $4 - Du$  adalah 2.2786 sehingga  $du < dw < 4 - du$  adalah  $1.7214 < 1.762 < 2.2786$  artinya tidak terjadi Autokorelasi.

### HASIL UJI HIPOTESIS

#### A. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak.

**Gambar 6**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 <sup>a</sup>	.813	.796	.01049	1.762

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, CSR, MANAJEMEN LABA

b. Dependent Variable: ETR

Dari gambar nomor 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  adalah sebesar 0.813 atau 81,3%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel independen meliputi *Return On Asset*, Likuiditas, *Corporate Social Responsibility*, dan Manajemen Laba terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas pajak adalah sebesar 81,3% sedangkan 18,7% lainnya dipengaruhi beberapa variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### B. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji $t$ )

Uji  $t$  digunakan untuk menguji pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent secara parsal, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $\alpha = 0,05$ ), maka variabel diterima atau berpengaruh sedangkan jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $\alpha = 0,05$ ), maka variabel ditolak atau tidak memiliki pengaruh.

Nilai  $t$  table = 1.9667

**Gambar 7**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.147	.013		11.172	.000		
ROA	-.017	.005	-.217	-3.131	.003	.883	1.133
CR	.001	.000	.206	3.055	.004	.933	1.072
CSR	.086	.015	.467	5.628	.001	.617	1.620
MANAJEMEN LABA	.288	.063	.379	4.605	.000	.626	1.598

a. Dependent Variable: ETR

1. Nilai uji parsial *Return On Asset*  $0.03 < 0.05$  dan  $-3.131 < 1.9667$ , yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. Nilai uji parsial Likuiditas  $0.004 < 0.05$  dan  $3.055 > 1.9667$ , yang menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
3. Nilai uji parsial *Corporate Social Responsibility*  $0.001 < 0.05$  dan  $5.628 > 1.9667$ , maka *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.
4. Nilai uji parsial Manajemen Laba  $0.00 < 0.05$  dan  $4.605 > 1.9667$ , yang menunjukkan bahwa Manajemen Laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yaitu *Return On Asset*, Likuiditas, *Corporate Social Responsibility*, dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Return On Asset* terhadap Agresivitas pajak

Hasil dari pengujian variabel ini adalah mendukung hipotesis 1 dimana terdapat pengaruh antara *Return On Asset* terhadap agresivitas pajak. Hal ini ditandai dengan tingkat signifikan  $< 0.05$  walaupun hasil dari koefisien regresi senilai  $-3.131 < 1.9667$ , yang merepresentasikan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka diikuti dengan penurunan tingkat agresivitas pajak senilai 3.131 yang berarti bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa adanya pengaruh antara *Return On Asset* terhadap agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Asset* Pada sebuah perusahaan maka semakin tinggi juga profitabilitas sebuah perusahaan tersebut. Pajak yang akan dibayar sebuah perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi juga otomatis akan semakin banyak.[2] Hal inilah yang menyebabkan *Return On Asset* akan berpengaruh terhadap praktik agresivitas pajak. Pengaruh ini sejalan dengan penelitian yang telah diungkapkan oleh [3] pada bidang manufaktur sedangkan pada bidang lain yaitu farmasi yang dilakukan oleh [4] mengungkapkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak menentang pendapat peneliti sebelumnya.

### H1 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak

### Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas pajak

Hasil dari pengujian ini mendukung hipotesis yang kedua yaitu adanya pengaruh antara Likuiditas terhadap Agresivitas pajak. Hal ini ditandai dengan adanya koefisien regresi senilai  $3.055 > 1.9667$  dan juga hasil tingkat signifikan Likuiditas sebesar  $0.004 < 0.05$  yang merepresentasikan bahwa setiap kenaikan tingkat Likuiditas 1 satuan maka diikuti kenaikan tingkat agresivitas pajak sebesar 3.055. Hal ini berarti Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa adanya pengaruh antara Likuiditas terhadap Agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki pendapatan yang baik untuk menutupi kewajiban yang dimiliki. Sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah akan memiliki potensi untuk melakukan agresivitas pajak. Perusahaan melakukan agresivitas pajak untuk meminimalisir beban pajak yang dibayarkan untuk membayar kewajiban lancar mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] dan [8] bahwa likuiditas berpengaruh

terhadap agresivitas pajak, berlawanan dengan penelitian yang dijabarkan oleh [9] dan [10] yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### **H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas pajak**

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas pajak**

Hasil dari pengujian ini mendukung hipotesis yang ketiga yaitu terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas pajak. Hal ini ditandai dengan adanya koefisien regresi senilai  $5.628 > 1.9667$  dan juga hasil tingkat signifikan *Corporate Social Responsibility* sebesar  $0.001 < 0.05$  yang merepresentasikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan maka diikuti kenaikan tingkat agresivitas pajak sebesar 5.628. Hal ini berarti *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa adanya pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak. Masyarakat berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap dampak ekonomi, lingkungan dan sosial tidak akan melakukan agresivitas pajak yang akan menyebabkan kekurangan pendapatan negara yang secara tidak langsung akan menyebabkan kerugian bagi masyarakat secara keseluruhan, begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [13] dan [14] yang menjelaskan bahwa CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini berbeda dan bertolak belakang dengan penelitian yang diteliti [15] dan [16] penelitian tersebut menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### **H3 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak**

#### **Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas pajak**

Hasil dari pengujian ini mendukung hipotesis yang ke empat yaitu terdapat pengaruh antara Manajemen Laba terhadap Agresivitas pajak. Hal ini ditandai dengan adanya koefisien regresi senilai  $4.605 > 1.9667$  dan juga hasil tingkat signifikan Manajemen Laba sebesar  $0.000 < 0.05$  yang merepresentasikan bahwa setiap kenaikan Manajemen Laba 1 satuan maka diikuti kenaikan tingkat agresivitas pajak sebesar 4.605. Hal ini berarti Manajemen Laba berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

Upaya manajemen laba seringkali dilakukan oleh perusahaan untuk membuat laba perusahaan lebih rendah dengan sengaja dengan tujuan meminimalisir biaya pajak yang dikeluarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [17], [19], dan [20] yang menyatakan bahwa manajemen laba ber-pengaruh terhadap agresivitas pajak, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [8] dan [13] menyebutkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **H4 : Manajemen Laba berpengaruh terhadap Agresivitas pajak**

## **IV. KESIMPULAN**

Dari uraian data diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Likuiditas, *Corporate Social Responsibility*, dan Manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini ada penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan, menambah baik variabel maupun periode yang diteliti, dan memperluas sektor perusahaan agar memperoleh hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya.

## **KETERBATASAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis memiliki keterbatasan pada nilai uji t pada variabel *Return On Asset* yang masih negatif terhadap aktivitas agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan beribu terimakasih kepada berbagai pihak yang sudah berperan hingga terselesaikannya skripsi ini, khususnya kepada:

1. Tuhan YME yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran hingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya
2. Kepada ibuk, bapak, kakak-kakak dan keluarga lainnya yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis baik dari segi doa, materi, maupun motivasi yang tiada hentinya hingga penulis bisa menyelesaikan *study* dan kripsi ini dengan baik

3. Kepada seluruh pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang selalu membimbing penulis, memberi arahan dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik
4. Kepada sahabat dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini
5. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah bertahan sampai titik ini dan berusaha keras hingga terselesaikannya skripsi, semoga pencapaian ini membuka pintu kesempatan baru yang lebih baik dari sebelumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Yudha Asteria Putri, I. Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, and dan Putu Diah Putri Idawati, “Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017,” *J. KRISNA Kumpul. Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 2, pp. 148–160, 2019, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.911.148-160>
- [2] R. N. Rina Andriani and A. R. Fadillah, “Pengaruh *Return On Asset* (Roa), Current Ratio (Cr), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Capital Intensity Ratio (Cir) Terhadap Agresivitas Pajak,” *J. Akunt.*, vol. 14, no. 2, pp. 46–59, 2019, doi: 10.37058/jak.v14i2.1231.
- [3] I. Hidayat and L. Maulidiyah, “Pengaruh *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak,” *J. Ilm. Akunt. dan Finans. Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 69–76, 2022, doi: 10.31629/jiafi.v5i2.4133.
- [4] J. Ekonomi and S. Darussalam, “1 , 2 , 3,” vol. 3, no. I, pp. 18–33, 2022.
- [5] A. R. Herlinda and M. I. Rahmawati, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak,” *Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, p. 18, 2021.
- [6] I. B. N. I. Pramana and M. G. Wirakusuma, “Pengaruh Pengungkapan CSR dan Tingkat Likuditas Pada Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 27, p. 1094, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v27.i02.p10.
- [7] A. Hidayati, Y. N. Husna, and N. Styany, “Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Industri Bahan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018),” *J. Econ. Insights*, vol. 1, no. 1, pp. 11–24, 2022, [Online]. Available: <https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/view/18>
- [8] M. Kariimah and R. Septiowati, “Pengaruh Manajemen Laba Dan Rasio Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak,” *JABI (Jurnal Akunt. Berkelanjutan Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 17–38, 2019, doi: 10.32493/jabi.v2i1.y2019.p17-38.
- [9] A. Hidayat and R. Muliasari, “Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan,” *SULTANIST J. Manaj. dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 28–36, 2020, doi: 10.37403/sultanist.v8i1.183.
- [10] Rofiqoh Nurfajriah Modjo, Mulyadi Mulyadi, and Panata Bangar Hasioan Sianipar, “Pengaruh Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021,” *Akuntansi*, vol. 2, no. 3, pp. 204–220, 2023, doi: 10.55606/akuntansi.v2i3.339.
- [11] F. Yuniar, “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021,” *Equity J. Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 61–76, 2023, doi: 10.46821/equity.v3i1.321.
- [12] Z. Hanum and J. Faradila, “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI,” *Owner*, vol. 7, no. 1, pp. 479–487, 2022, doi: 10.33395/owner.v7i1.1114.
- [13] B. F. Nusa and C. Ningsih, “Pengaruh Manajemen Laba, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018),” *e-Proceeding Manag.*, vol. 7, no. 2, p. 3033, 2020.
- [14] F. Adzimi, N. Alfriani Usman, M. Ulandari, and M. Zulfachmi Sainal, “Indonesian Journal of Management Studies (I J M S) LIT ERASI PAJAK DIGIT AL MARKET ING BAGI UMKM,” vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2023, [Online]. Available: <https://dmi-journals.org/ijms/index>
- [15] A. Inayaturohmah and I. Puspitosari, “Pengaruh Maqashid Syariah Index, Profitabilitas Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak,” *At-tijarah J. Ilmu Manaj. dan Bisnis Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 98–115, 2019, doi: 10.24952/tijarah.v5i1.1691.
- [16] N. Neno and W. Irawati, “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Capital Intensity, Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak,” *J. Akunt. Bareleng*, vol. 6, no. 2, pp. 35–50, 2022, doi: 10.33884/jab.v6i2.5499.
- [17] S. Novitasari, “Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014),” *J. Online Mhs. Bid. Ilmu Ekon.*, vol. 4, no. 1, pp. 1901–1914, 2017, [Online]. Available: PENGARUH MANAJEMEN LABA, CORPORATE GOVERNANCE, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN
- [18] Y. Arisandy, “MANAJEMEN LABA DALAM PRESPEKTIF ISLAM Yosy Arisandy Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu,” *Mizani*, vol. 25, no. 2, pp. 125–143, 2015.
- [19] E. K. Annisa and W. Isthika, “Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Manajemen Laba Pada Agresivitas Pajak,” *Proceeding SENDIU 2021*, no. 2018, pp. 978–979, 2021.
- [20] Feryansyah, L. Handajani, and Hermanto, “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi,” *J. EMBA*, vol. 8, no. 4, pp. 140–155, 2020.
- [21] D. Amalia, “Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak,” *KRISNA Kumpul. Ris. Akunt.*, vol. 12, no. 2, pp. 232–240, 2021, doi: 10.22225/kr.12.2.1596.232-240.
- [22] S. Migang and W. Rivia Dina, “Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak,” *J. GeoEkonomi*, vol. 13, no. 1, pp. 103–115, 2022, doi: 10.36277/geoekonomi.v13i1.196.
- [23] E. Kurniawati, “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak,” *J. Profita*, vol. 12, no. 3, p. 408, 2019, doi: 10.22441/profita.2019.v12.03.004.
- [24] A. V. Liani and Saifudin, “Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity : Implikasinya Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Food & Beverages yang Listed di Indonesia Stock Exchange/ IDX),” *Maj. Ilm. Solusi*, vol. 18, no. 2, pp. 101–120, 2020, [Online]. Available: <http://journals.usm.ac.id/index.php/solusi>
- [25] K. R. Setiorini, F. Fidayanti, N. Kalbuana, and P. A. Cakranegara, “Pengaruh Leverage sebagai Pemoderasi Hubungan GCG, CSR dan Agresivitas Pajak terhadap Financial Distress pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia,” *J. Bus. Econ. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 194–202, 2022, doi: 10.47065/jbe.v3i2.1750.
- [26] N. Apriliana, “Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak,” *J. Cendekia Keuang.*, vol. 1, no. 1, p. 27, 2022, doi: 10.32503/jck.v1i1.2239.
- [27] M. R. Allo, S. W. Alexander, and I. G. Suwetja, “Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018),” *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 647–657, 2021.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*